

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pasar Modal**

Pasar Modal adalah suatu usaha perdagangan surat – surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi . Menurut Susilo (2009) Pasar Modal sering diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (surat berharga) jangka panjang (usia jatuh temponya lebih dari 1 tahun). Pasar Modal juga diartikan sebagai tempat bertransaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan).

Undang – Undang tentang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa pasar modal merupakan “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang di terbitkan perusahaan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar juga diartikan sebagai Bursa dan surat berharga juga diartikan sebagai efek. Sehingga pasar Modal juga di sebut sebagai Bursa Efek. Menurut Tandelilin (2010) pasar Modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (Intermediaries), karena fungsi ini sebagai penghubung bagi pihak yang mebutuhkan dan dan yang mempunyai dana. Di samping itu Pasar Modal juga mendorong alokasi dan yang efisien. Dulunya di indonesia terdapat

dua Bursa Efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), atau Jakarta Stock Exchange (JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau Surabaya Stock Exchange (SSX). Tetapi pada bulan Desember 2007, Indonesia telah menggabungkan dua Bursa Efek menjadi satu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX).

Surat – Surat yang berharga yang di perdagangkan di dalam Bursa Efek yaitu Saham, Obligasi, Waran, HMETD, Opsi dan Reksadana. Surat berharga juga disebut sebagai “instrumen keuangan ” atau “efek” atau “sekuritas”.

Menurut Tandelilin ( 2010) Pasar Modal dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pasar Perdana :

Pasar perdana terjadi apabila perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum perusahaan menjual Emiten di pasar perdana perusahaan akan mengeluarkan Informasi tentang perusahaan secara detail atau Prospektus. Prospektus berfungsi sebagai Informasi kepada para Investor tentang perusahaan, sehingga Investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan dimasa mendatang dan calon Investor mau membeli sekuritas yang di terbitkan oleh Emiten.

2) Pasar Sekunder

Dengan adanya pasar Sekunder para Investor dapat menjual sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Pasar Sekunder berbeda dengan pasar Perdana. Pasar sekunder memberikan Likuiditas kepada Investor sedangkan pasar perdana memberikan Likuiditas kepada perusahaan. Didalam pasar Sekunder terdapat dua pasar lagi yaitu Pasar Lelang (*auction market*) dan Pasar Negoisasi (*negotiated market*). Didalam pasar lelang transaksi dilakukan melalui Broker yang mewakili dari masing – masing pihak pembeli maupun penjual. Sedangkan Pasar terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar sendiri di luar Bursa bagi Investor, dengan cara menjual atau membeli ke Investor. Dalam hal ini Dealer mendapatkan Return dari selisih harga jual beli yang dilakukan.

### **2.1.2. Struktur Aset**

Struktur Aset adalah aset yang tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud, akan tetapi pengeluaran – pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Selain aset berwujud terdapat juga aset yang tidak berwujud lainnya misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan lain-lain (Munawir, 2004)

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi yang dapat memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan pada masa mendatang. Sumber daya tersebut akan diakui sebagai aset apabila perusahaan memperoleh hak penggunaan aset sebagai hasil transaksi atau pertukaran pada masa lalu, serta manfaat ekonomis dimasa mendatang yang bisa diukur, diquantifikasikan dengan tingkat ketepatan yang memadai (Halim & Hanafi, 2012). Sedangkan menurut (Kasmir, 2008) Struktur Aset merupakan harta maupun kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aset dibedakan dari aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Kemudian ada aset berwujud dan tidak berwujud.

Menurut Munawir (2004) struktur Aset dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Aset Lancar adalah Kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dapat dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Aset lancar dikelompokkan menjadi :
  - a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan sebagai pembiayaan operasi perusahaan.

- b. Investasi jangka pendek diharapkan dapat memberikan manfaat uang kas yang belum digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- c. Pihutang wesel merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang telah diatur undang – undang.
- d. Pihutang Dagang merupakan tagihan kepada kreditor atau pelanggan karena dilakukan penjualan barang dagang secara kredit.
- e. Persediaan merupakan barang dagang yang sampai tanggal neraca masih tersimpan di gudang atau belum laku dijual. Untuk perusahaan manufaktur persediaan meliputi persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.
- f. Pihutang penghasilan ataupun penghasilan yang masih harus diterima oleh perusahaan atas penjualan barang dagang secara kredit, sehingga merupakan tagihan.
- g. Persekot atau Biaya yang dibayar di muka, merupakan pengeluaran untuk memperoleh jasa / prestasi dari pihak lain. Tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya karena jasa / prestasi belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan akan dinikmati perusahaan pada periode berikutnya.

2. Aset tidak Lancar adalah aset yang mempunyai kegunaan yang relatif permanen atau jangka yang relatif panjang. Aset tidak lancar mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Aset tidak lancar di kelompokkan menjadi :

- a. Investasi Jangka Panjang dapat berupa (1) saham dari perusahaan lain, obligasi ataupun pinjaman kepada perusahaan lain; (2) aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha perusahaan; (3) bentuk dana – dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.
- b. Aset tetap merupakan kekayaan yang fisiknya nampak, yang masuk dalam kelompok aset tetap adalah (1) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan perusahaan atau digunakan operasi perusahaan, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya; (2) Bangunan baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik; (3) Mesin; (4) Inventaris; (5) Kendaraan dan perlengkapan atau alat – alat lainnya. Aset Tetap selain tanah, akan disusutkan selama jangka waktu umur kegunaannya.
- c. Aset tetap tidak berwujud merupakan kekayaan perusahaan yang tidak nampak, namun merupakan hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk

digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Yang termasuk aset tidak berwujud adalah Hak cipta, Merk dagang, Biaya Pendirian, Lisensi, Goodwill.

- d. Beban yang ditangguhkan menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan pada periode mendatang. Dengan demikian aset ini harus dihapuskan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan umur kegunaannya. Yang termasuk kelompok ini antara lain adalah : Biaya Pemasaran, Diskonto Obligasi, Biaya pembukaan perusahaan.
- e. Aset lain – lain menunjukkan kekayaan ataupun aset perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi – klasifikasi sebelumnya, misalnya : Gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang.

Struktur Aset berpengaruh langsung berlawanan terhadap harga saham. Semakin tinggi struktur aset berarti aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat yang berakibat pada modal kerja dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo, hal ini akan menyebabkan perusahaan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan menurun (Mahapsari & Taman, 2013)

### 2.1.3. *Total Asset Turnover*

Rasio Aktivitas dilihat dari beberapa aset yang kemudian ditentukan tingkat aktivitas aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan akan mengakibatkan kelebihan dana pada aktiva. Kelebihan dana pada aktiva akan lebih produktif apabila ditanamkan pada aktiva lain (Halim & Hanafi, 2012).

Menurut Kasmir ( 2008) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melaksanakan aktivitas perusahaan sehari – hari. Dari hasil pengukuran akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. Adapun manfaat rasio aktivitas dalam bidang aktiva dan penjualan yaitu :

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

*Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi

rasio ini maka semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya. Rasio ini cukup diperhatikan dari beberapa industri yang mempunyai proporsi aktiva yang tinggi. Sedangkan sebaliknya pada perusahaan jasa yang memiliki aktiva yang relatif kecil rasio ini tidak begitu diperhatikan. Rasio yang tinggi akan menunjukkan manajemen yang baik (Halim & Hanafi, 2012). Sedangkan menurut Kasmir (2008) Total Assets Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Munawir (2004) *Turnover* adalah ratio antara jumlah aktiva yang digunakan terhadap jumlah penjualan yang akan diperoleh selama periode tersebut. Ratio ini merupakan pengukuran sejauh mana total aktiva digunakan sebagai kegiatan perusahaan. Dalam menganalisis rasio ini sebaiknya melakukan perbandingan beberapa tahun sehingga akan diketahui trend. Suatu trend angka yang naik maka akan memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

*Total Assets Turnover* Rasio tingkat perputaran aset, apabila suatu perusahaan memiliki rasio yang tinggi dibandingkan perusahaan lain dengan industri yang sama akan menunjukkan hasil perusahaan berkerja mendekati kapasitasnya. Alih – alih melihat rasio penjualan terhadap total aset, manajer terkadang

melihat seberapa baik jenis modal yang telah digunakan. Seperti melihat penjualan perdolar yang diinvestasikan dalam aset tetap. Atau mungkin melihat rasio penjualan dari modal kerja (Marcus, 2007).

Semakin tinggi *Total Assets Turnover* berarti semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, dan kinerja keuangan akan semakin baik, sehingga laba yang akan dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan menarik minat Investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan cenderung meningkatkan harga saham (Meinarwati, 2015)

#### **2.1.4. Kebijakan Dividen**

Kebijakan Dividen adalah cara pembagian dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen akan mempengaruhi Investor dan persepsinya di pasar modal. Kebijakan Dividen yang diterapkan perusahaan berbeda – beda, tergantung budaya, kondisi ekonomi dan faktor lainnya (Istanti, 2013). Alasan para investor lebih menyukai Kebijakan Dividen adalah Investor bisa menciptakan kebijakan dividennya sendiri dengan menjual sebagian saham yang dimiliki oleh Investor setiap tahun (Brigham dan Houston, 2001).

Menurut Brigham dan Houston (2001) terdapat beberapa teori tentang kebijakan Dividen antara lain:

1. Teori MM berpendapat bahwa setiap pemegang saham menentukan kebijakan Dividennya sendiri. Misalnya perusahaan tidak membayarkan dividen dan seorang pemegang saham menginginkan dividen sebesar 5 % maka seorang pemegang saha dapat menciptkannya dengan menjual sahamnya sebesar 5%. Namun sebaliknya apabila perusahaan memeberikan dividen yang lebih tinggi dan tidak sesuai dengan keinginan Investor, maka Investor dapat menggunkan dividen yang tida diinginkan digunakan untuk membeli saham perusahaan.
2. Teori *bird in the hand* atau burung di tangan oleh Gardon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik apabila DPR rendah hal ini dikarekan investor lebih suka menerima Dividen dari pada *capital gain*.
3. Hipotesis muatan sinyal atau Informasi yaitu perubahan harga saham setelah kenaikan maupun penurunan dividen yang tidak menunjukkan adanya preferensi atas dividen yang dibandingkan dengan laba ditahan.
4. *Clientele effect* ( dampak klien ) artinya perusahaan memiliki klien yang berbeda – beda, bahwa setiap klien memiliki preferensi yang berbeda, dan suatu perubahan kebijakan dividen akan memungkinkan menimbulkan kekecewaan terhadap klien yang dominan serta akan memberikan dampak

negatif pada harga saham. Hal ini sebaiknya perusahaan menstabilkan kebijakan dividen sehingga menghindari gangguan yang tidak diinginkan pada kliennya.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen menurut Brigham dan Houston (2001) terdapat empat faktor yaitu:

1. Pembatasan pembayaran Dividen dibedakan menjadi lima yaitu:

- Perjanjian Obligasi dimana Kontrak utang sering menyatakan tidak ada pembayaran dividen kecuali jika da rasio lancar, rasio kelipatan pembayaran bunga, da rasio – rasio keamanan lainnya melebihi nilai minimum yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- Pembatasan saham preferen artinya dividen saham biasa tidak akan dapat dibayarkan apabila perusahaan menghilangkan saham preferennya. Sehingga tunggakan saham preferen harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum dividen saham biasa dapat dibayarkan.
- Aturan penurunan nilai nominal artinya pembayaran dividen tidak boleh melebihi pos “laba ditahan” neraca. Aturan penurunan modal digunakan sebagai melindungi para kreditor.
- Ketersediaan kas artinya dividen tunai hanyadapat dibayarkan dengan kas. Apabila kekurangan kas pada

bank dapat menimbulkan pembatasan pembayaran dividen.

- Denda pajak atas laba yang terakumulasi secara tidak wajar artinya pencegahan terhadap orang – orang kaya yang ingin menggunakan perusahaan untuk menghindari pajak pribadi. Jika IRS dapat membuktikan bahwa rasio pembayaran dividen sengaja diturunkan untuk membantu para pemegang sahamnya menghindari pajak pribadi hal ini akan berakibat fatal karena perusahaan akan di denda dalam jumlah yang besar.

2. Peluang Investasi dibagi menjadi dua yaitu:

- Jumlah peluang investasi yang menguntungkan artinya apabila terdapat peluang investasi yang menguntungkan akan mengakibatkan rasio pembayaran rendah. Namun sebaliknya apabila terdapat peluang investasi yang rendah maka rasio pembayaran akan tinggi.
- Kemungkinan mempercepat atau menunda proyek artinya kemampuan mempercepat atau menunda proyek akan memungkinkan perusahaan lebih patuh pada kebijakan dividen yang stabil.

3. Sumber – Sumber modal alternatif dibagi menjadi tiga yaitu :

- Biaya penjualan saham baru artinya bila perusahaan perlu mendanai investasi tingkat tertentu, perusahaan dapat

mendapatkan ekuitas dengan cara menahan laba atau menerbitkan saham biasa baru. Di lain pihak, rasio pembayaran yang tinggi akan lebih layak bagi perusahaan yang biaya transaksinya rendah. Presentase biaya transaksi yang tinggi pada perusahaan kecil akan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan rasio pembayaran yang rendah.

- Kemampuan untuk mensubstitusi utang dengan ekuitas artinya perusahaan dapat mendanai tingkat investasi dengan menggunakan utang maupun ekuitas. Apabila biaya transaksi saham yang rendah akan memungkinkan kebijakan dividen yang lebih fleksibel karena ekuitas dapat didapatkan dari penghimpunan dana dan penjualan saham baru.
- Pengendalian artinya apabila manajemen menggunakan pengendalian, perusahaan mungkin enggan menjual saham baru, sehingga perusahaan akan menahan laba lebih banyak dari yang seharusnya. Apabila pemegang saham ingin dividen yang lebih tinggi dan terpampang perang mandat, maka dividen akan dinaikkan.

4. Dampak Kebijakan Dividen  $r_D$ , dampak dari kebijakan Dividen ini dibedakan menjadi empat faktor yaitu :

- Keinginan para pemegang saham untuk mendapatkan laba saat ini serta di masa yang akan datang.
- Anggapan tingkat risiko keuntungan modal dibandingkan dividen.
- Adanya keuntungan pajak atas keuntungan modal dibandingkan dengan dividen.
- Muatan informasi tentang dividen (sinyal).

#### **2.1.5. Earning per Share**

*Earning per Share* adalah keuntungan bersih perusahaan yang di bagi dengan jumlah lembar saham. *Earning per Share* merupakan indikator utama yang di lihat oleh para Investor sebagai daya tarik suatu saham. Apabila *Earning per Share* memiliki pertumbuhan yang bagus maka para Investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut sehingga hal ini akan menyebabkan harga saham menjadi naik, serta permintaan terhadap saham tersebut naik juga (Sulistyowati, 2011)

*Earning per Share* merupakan rasio laba per lembar saham atau bisa juga di sebut rasio nilai buku yaitu rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dengan adanya rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat karena adanya tingkat pengembalian yang tinggi, alasan ini yang menarik minat

investor untuk berinvestasi (Kasmir, 2008). Jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah keuntungan yang sudah di kurangi jumlah pendapatan. Keuntungan netto setelah dikurangi dengan devidend dan lainnya untuk pemegang saham prioritas, merupakan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Untuk mengetahui keuntungan jumlah lembar saham yang beredar maka dilakukan dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Munawir, 2004).

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan sebelum melakukan investasi adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan *Earning per Share*. Informasi *Earning per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan (Tandelilin, 2010).

#### **2.1.6. Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai bukti pembayaran modal pada perseroan terbatas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana saham tersebut sudah beredar. Harga saham juga dapat diartikan harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan (Sari, 2013).

Harga saham juga didefinisikan harga dari suatu saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham. Harga saham yang berlaku di pasar modal ditentukan oleh pelaku pasar yang sedang berlangsung memperdagangkan sahamnya. Dengan adanya harga saham yang telah ditentukan, otomatis perdagangan di bursa efek akan berjalan (Novitasari & Widyawati, 2015)

Menurut Mahapsari & Taman (2013) Faktor – Faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Saham berasal dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal berupa laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, serta penggabungan usaha (business combination). Adapun Harga Saham dibedakan menjadi 3 yaitu :

- Harga Nominal : Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- Harga Perdana : merupakan Harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek.

- Harga pasar : harga Pasar merupakan harga jual dari Investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa Penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh berbagai variabel Independen terhadap Harga Saham yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman (2013) "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen Y : Harga Saham dan Struktur Modal  Variabel Independen X1: Profitabilitas. X2 : Struktur Aktiva X3: Pertumbuhan Penjualan	Tidak terdapat pengaruh positif terhadap struktur modal, tidak terdapat pengaruh negatif struktur aktiva terhadap struktur modal, terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham . tidak terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
2	Novaria Mahendri P. “ Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva , Profitabilitas dan <i>Debt Assets Ratio</i> terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012	Variabel Dependen Y : Harga Saham Variabel Independen X1 : Pertumbuhan Penjualan X2 : Struktur Aktiva X3 : Profitabilitas X4 : <i>Debt Assets Ratio</i>	Variabel pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva, profitabilitas dan DAR secara serentak tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun variabel struktur aktiva dan DAR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
3	I Putu Andre S.W dan I Made Karya Utama (2014) “ Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham”	Variabel Dependen Y : Struktur Modal dan Harga Saham Variabel Independen X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Aset X3 : Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal, Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham
4	Fina Rahmi M(2016) “Pengaruh Profitailitas, Struktur Aktiva, dan Dividen terhadap Rasio Hutang dan Harga Saham perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2010 –	Variabel Dependen Y : Rasio Hutang dan Harga Saham Variabel Independen X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Aktiva X3 : Dividen	Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan dengan pengaruh 53%, struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dengan pengaruh langsung 5%, dan dividen memiliki pengaruh positif signifikan dengan pengaruh langsung 38% terhadap rasio hutang perusahaan yang terdaftar

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
	2014		<p>di Jakarta Islamic Index periode 2010 – 2014,profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan dengan pengaruh langsung 33,5% dan tidak langsung sebesar 2,173%, struktur aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan dengan pengaruh langsung 13,7% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,25 % dividen memiliki pengaruh positif tidak signifikan dengan pengaruh langsung 3,1% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1,56% dan rasio hutang memiliki pengaruh positif tidak signifikan dengan pengaruh langsung 4,1% terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010 – 2014</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
5	Puspita Sari “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan dan Earning per Share terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan industri barang Konsumsi yang go public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013”	Variabel Dependen Y : Harga Saham Variabel Independen X1 : Current Ratio X2 : Net Profit Margin X3 : Return on Assets X4: Total Assets Turnover X5 :Earning Per Share	Current Ratio, Net Profit margin, Return on Assets , Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Industri barang Konsumsi yang go public di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan <i>Earning per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
6	Hasdi Suryadi (2017) “Analisis pengaruh ROI, DTA, QR, TATO,PER pada harga saham Batubara di BEI	Variabel Dependen Y : Harga Saham Variabel Independen X1 : <i>ROI</i> X2 : <i>DTA</i> X3 : <i>QR</i> X4 : <i>TATO</i> X5 : <i>PER</i>	ROI, DTA,TATO, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham sedangkan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham batubara yang terdaftar di BEI.
7	Feri Dian Susanti (2016) “Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang	Variabel Dependen Y : Harga Saham Variabel Independen X1 : Current Ratio X2: Total Assets	Current Ratio secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, dan Total Assets Turnover secara individu berpengaruh postif secara signifikan terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
	terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013”	Turnover	
8	Yanti Meinarwati “ Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Dependen Y: Harga Saham Independen X1 : Current Ratio X2 : Net Profit Margin X3 : Debt to Equity Ratio X4 : Total Assets Turnover	Current Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
9	Marin (2014) “Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), dan Return on Assets terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Dependen Y: Harga Saham Variabel Independen X1 : TATO X2: ROA	TATO dan ROA secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham .
10	Arief Wilianto (2012) “Pengaruh Kebijakan Dividen , Leverage keuangan, dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI ”	Variabel Dependen Y: Harga Saham Variabel Independen X1 : Kebijakan Dividen X2 : Leverage Keuangan X3 :Profitabilitas	DPR dan leverage keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI

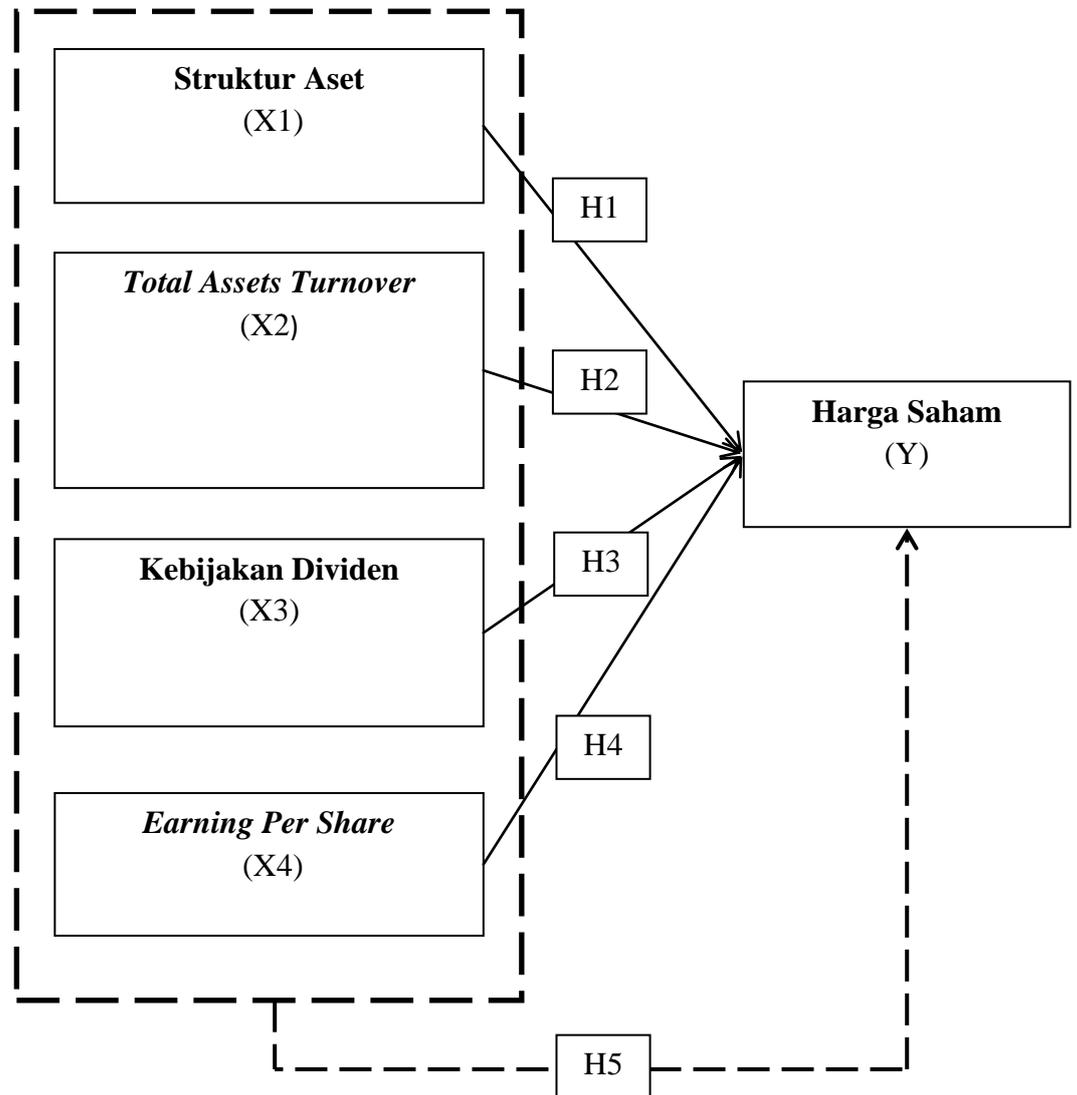
No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
11	Bunga Novitasari (2015) “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”	Variabel Dependen Y: Harga Saham Variabel Independen X1 : Profitabiitas X2 : Pertumbuhan Penjualan X3: Kebijakan Dividen	Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sedangkan ROA dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
12	Yayuk Sulistyowati (2012) “Pengaruh Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividen payout Ratio (DPR) terhadap harga Saham ”(studi empiris pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen Y: Harga Saham Variabel Independen X1 : EPS X2 :PER X3 :DPR	Variabel Dividend payout ratio dikeluarkan dari penelitian karena syarat tidak sesuai dengan penelitian, variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
13	Putu Dina A.D dan I.G.N.A Suaryana (2013) “Pengaruh EPS,DER, dan PBV terhadap Harga Saham”	Variabel Dependen Y: Harga Saham Variabel Independen X1 : EPS X2 : DER X3 :PBV	EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham
14	I Gusti A dan Ica Rika C “Pengaruh Return on Asset , Earning per Share, dan Debt Ratio terhadap	Variabel Dependen Y: Harga Saham Variabel Independen X1 : ROA X2 : EPS	Variabel ROA dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel debt ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
	harga saham pada perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia ”	X3 : Debt Ratio	saham pada persahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa Variabel Struktur Aset, Total Assets Turnover, Kebijakan Dividen dan Earning Per Share terhadap Harga Saham belum pernah dilakukan penelitian secara bersama – sama. Dan Hasil penelitian menunjukkan Inkonsistensi sehingga peneliti ingin membuktikan hasil sesuai dengan teori.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan variabel secara teoritis yang akan diteliti. Dimana variabel dependen dan independen dijelaskan secara teoritis. Didalam penelitian fokus pada analisis pengaruh Stuktur Aset, Total Assets Turnover, Kebijakan Dividen, dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Keterangan :

—— Ada Pengaruh secara Parsial antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

- - - - Ada Pengaruh secara Simultan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

## 2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari perumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada hipotesis baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta - fakta yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis memungkinkan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam persoalan penelitian. Hipotesis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 = Diduga Variabel Struktur Aset mempunyai pengaruh terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi.
- H2 = Diduga Variabel *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi.
- H3 = Diduga Variabel Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi.
- H4 = Diduga Variabel *Earning per Share* mempunyai pengaruh terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi.
- H5 = Diduga ada pengaruh secara simultan Variabel Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Dividen, dan *Earning per*

*Share* terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi.